

## Program Peningkatan Mutu Guru Berbasis Kebutuhan

Aisyah Nabila<sup>1</sup>, Maya Sari Dewi<sup>2</sup>, Ravika Hadi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

**Corresponding Author:** ✉ [Liaariskaritonga30@gmail.com](mailto:Liaariskaritonga30@gmail.com)

### ABSTRACT

Program peningkatan mutu guru yang efektif harus didasarkan pada need assessment .Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan program peningkatan kualitas guru berdasarkan kebutuhanguru. Temuan penelitian menunjukkan ada dua program yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas guru-guru SMP di Pancur Batu. Guru membutuhkan sebuah program untuk meningkatkan kualifikasi akademik mereka. Berdasarkan pada kebutuhan guru, program ini harus mempertimbangkan aspek-aspek berikut. Pertama, program harus menawarkan program sarjana (S1) dan program pascasarjana (S2) di bidang pendidikan dan relevan dengan mata pelajaran yang guru mengajar. Kedua, program harus mengambil tempat di dekat atau di dalam lokasi di mana guru tinggal. Ketiga, program harus memberikan dukungan bagi guru seperti pendanaan untuk mempelajari - biaya kuliah dan biaya operasional, dan izin belajar atau dispensasi bagi guru untuk bebas dari atau untuk mengurangi jammengajar mereka. Program lainnya adalah program untuk meningkatkan kompetensi guru. Program yang harus dilakukan di lokasi di mana guru tinggal di atau dekat. Selain itu, guru perlu beberapa mendukung seperti uang dan juga mengizinkan untuk bergabung dengan program.

#### ARTICLE INFO

*Article history:*

Received  
25 Juni 2021  
Revised  
04 Juli 2021  
Accepted  
21 Juli 2021

#### Kata Kunci

*Program, Guru, Mutu*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci kemajuan dan keunggulan bangsa. Melalui pendidikan akan dihasilkan manusia-manusia cakap yang dibutuhkan dalam proses pembangunan. Hasil studi Heyneman dan Loxley dalam (Supriadi,1999) di 29 negara menemukan bahwa di antara berbagai masukan (inputs) yang menemukan mutu pendidika ( yang ditunjukkan oleh prestasi belajar siswa), ditentukan oleh guru. Peranan guru sangatlah penting dalam keterbatasan sarana dan prasarana di negara berkembang. Terbukti pada 16 negara berkembang guru memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar sebesar 34%, sedangkan manajemen 22%, waktu belajar 18%, sarana fisik 26%. Sedangkan 13 negara industri kontribusi guru adalah 36%, manajemen 23%, waktu belajar 22% dan sarana fisik 19% Pemerintah mengembangkan dan menetapkan standar mutu guru melalui UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Berlandaskan UU tersebut, seorang guru profesional harus memiliki: kualifikasi akademik yang memadai, menguasai standar kompetensi guru, lolos sertifikasi, sehat jasmani dan rohani serta kemampuan untuk mewujudkan pencapaian tujuan pendidikan. Standar kualifikasi

akademik dan kompetensi guru dijabarkan dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007. Seorang guru yang memenuhi standar mutu.

### **Guru Profesional Abad 21**

Guru profesional abad 21 bukanlah guru yang sekedar mampu mengajar dengan baik. Guru profesional abad 21 adalah guru yang mampu menjadi pembelajar sepanjang karir untuk peningkatan keefektifan proses pembelajaran siswa seiring dengan perkembangan lingkungan; mampu bekerja dengan, belajar dari, dan mengajar kolega sebagai upaya menghadapi kompleksitas tantangan sekolah dan pengajaran; mengajar berlandaskan standar profesional mengajar untuk menjamin mutu pembelajaran; serta memiliki berkomunikasi baik langsung maupun menggunakan teknologi secara efektif dengan orang tua murid untuk mendukung pengembangan sekolah (Hargreaves, 1997, 2000; Darling, 2006).

### **Kebijakan Peningkatan Mutu Guru**

Guru merupakan sistem pendidikan yang menentukan keberhasilan Pendidikan. Seburuk apapun kualitas sumber daya sekolah, proses belajar mengajar masih tetap bisa berjalan sepanjang ada guru yang mengajar dan siswa yang belajar. proses belajar mengajar yang berjalan akan berkualitas jika guru mampu kreatif dan mendayagunakan sekolah dan lingkungannya guna menunjang keefektifan proses belajar siswa-siswanya.

### **Pengembang Program Peningkatan Mutu Guru**

Guru bermutu adalah guru yang memenuhi atau melampaui standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru dan mampu mengaktualisasikannya dalam pelaksanaan tugas profesionalnya. Ketersediaan guru bermutu perlu diupayakan melalui berbagai program seperti pendidikan (studilanjut), pengembangan dan pelatihan guru. Sondang (2002) mengatakan pengembangan mutu sumber daya manusia penting dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk melaksanakan tugas; memberikan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan pegawai untuk dapat fleksibel dan adaptif dengan strategi dan teknologi baru; memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan personel jika diberi tugas yang belum pernah dilakukannya; mengupgrade pengetahuan dan keterampilan personel yang telah usang akibat dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Supaya efektif, peningkatan mutu guru seperti pendidikan, pelatihan dan pengembangan hendaknya menjadi bagian integral dalam proses manajemen ketenagaan guru.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian survey yang dilaksanakan di Kecamatan Pancur Batu. Sampel penelitian dipilih secara acak pada 607 guru SMP se-Kecamatan Pancur Batu. Pengumpulan data dilakukan dengan angket tertutup dan terbuka. Untuk validasi instrumen, dilakukan validasi isi dan konsultasi pada ahli. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Penguasaan Kompetensi Guru SMP se-Kecamatan Pancur Batu

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui profil guru SMP se-Kecamatan Pancur Batu sebagai berikut. Dilihat dari masa kerja dan karir guru, semua guru mulai dari yang masa kerjanya belum lama, yaitu 1-7 tahun hingga yang masa kerjanya telah lama, yaitu e" 31 tahun masih mengalami kesulitan untuk naik golongan e" IV/b. Mengacu pada peraturan kenaikan pangkat dan jabatan fungsional guru, kenaikan golongan dari IV/a ke IV/b mensyaratkan karya tulis ilmiah guru. Dengan kata lain, data tersebut mengindikasikan bahwa masih banyak guru yang mengalami kesulitan membuat karya tulis ilmiah.

Oleh karena itu, para guru membutuhkan program/kegiatan diklat, shourcourse, dan sejenisnya untuk meningkatkan kompetensi membuat karya ilmiah. Terlebih, capaian kompetensi penulisan karya ilmiah guru masih berada dalam kategori kurang kompeten. Dilihat dari kualifikasi akademik, sebagian besar responden, yaitu 566 orang (93,2%) telah memenuhi kualifikasi akademik yang disyaratkan, yaitu berpendidikan minimal D4/S1, 13 orang diantaranya (2,1%) telah melampaui standar yang ditetapkan, yaitu berpendidikan S2 518 orang (85,3%) berpendidikan sesuai persyaratan dan relevan dengan bidang ajarnya. Dikaitkan dengan masa kerja, diketahui bahwa guru yang masa kerjanya sebentar (1-7 tahun) telah berpendidikan S1.

Hal ini mengindikasikan bahwa penerimaan guru saat ini telah memperhatikan standar kualifikasi guru. Hal ini mungkin agak sulit dilakukan di masa lalu disaat jumlah lulusan guru belum banyak, dan masih sedikit orang yang berminat menjadi guru di daerah.

Oleh karenanya, ditemukan guru-guru lama yang berusia tua belum memenuhi standar kualifikasi akademik. Dilihat dari kesesuaian kualifikasi akademik dengan bidang ajar, sebagian besar guru, yaitu 518 orang (85,3%) memiliki kualifikasi akademik yang sesuai dengan bidang ajarnya. Ketidak sesuaian kualifikasi akademik dengan bidang ajar lebih banyak ditemukan pada guru yang masa kerjanya telah lama yaitu 24 sampai dengan 30 tahun yaitu sebanyak 31 guru (5,1%). Hal ini mungkin disebabkan karena di masa lalu jumlah dan kualifikasi guru yang tersedia tidak cukup memenuhi kebutuhan sekolah.

Akibatnya, prinsip *the right man on the right place* dalam penempatan dan penugasan guru sulit diimplementasikan. Namun, dilihat dari jam mengajar guru per minggu, diketahui bahwa sebagian besar responden, yaitu 248 guru (56,1%) memiliki jam mengajar 24 jam per minggu. Ini mengindikasikan bahwa ada kesesuaian antara jumlah guru dan kebutuhan guru di sekolah.

### Penguasaan Kompetensi guru-guru SMP se Pancur Batu

Penguasaan kompetensi guru berada pada kategori cukup. Data menunjukkan bahwa 15 orang (2,5%) berada pada kategori sangat kurang kompeten, dan 72 orang (11,9%) kurang kompeten, dan tak seorang pun guru berada dalam kategori sangat kompeten. Walaupun demikian,

Sebagian besar guru yaitu 125 orang (20,6%) termasuk dalam kategori kompeten, dan 395 (65,1%) termasuk dalam kategori cukup kompeten. Penguasaan kompetensi guru ini dilihat dari tiga aspek kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi pembuat karya tulis ilmiah. Penguasaan guru terhadap kompetensi pedagogik berada pada kategori cukup. Hanya sedikit guru, yaitu 5 orang (0,8%) berada pada kategori sangat kurang kompeten. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang dibutuhkan guru untuk mampu mewujudkan proses belajar mengajar yang berkualitas.

Kompetensi pedagogik diasah oleh guru ketika melaksanakan tugas mengajarnya. Kompetensi pedagogik guru yang berada pada kategori cukup mengindikasikan guru telah cukup mampu memahami karakter dan kemampuan belajar siswanya, merancang dan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, memanfaatkan TIK untuk keperluan proses belajar mengajar, dan berkomunikasi simpatik dengan orang lain, khususnya siswa dan rekan guru. Guru cukup mampu mengatasi permasalahan-permasalahan dan kesulitan yang dihadapi dalam menjalankan tugas mengajarnya walaupun solusi atau tindakan yang diambil kadang kala belum cukup efektif.

Penguasaan kompetensi pedagogik yang baik membutuhkan pemahaman tentang ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan seperti filsafat pendidikan, ilmu Pendidikan, teori perkembangan psikologi serta didik, berbagai pendekatan dalam mengajar, model-model pembelajaran, inovasi pendidikan,

Pengembangan kurikulum, keterampilan dasar mengajar, dan lain-lain disertai kemampuan mengaplikasikannya dalam proses belajar mengajar. Untuk itu guru butuh peluang mengikuti berbagai bentuk kegiatan pendidikan dan atau pelatihan guna meng-'update' dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilannya.

### **Program Peningkatan mutu guru berbasis kebutuhan guru.**

Program peningkatan mutu guru SMP se-kecamatan Pancur Batu dalam kurun waktu 3 tahun beragam seperti: Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI), pelatihan contextual teaching and learning diklat multimedia, diklat sekolah berstandar nasional, dan bintek kepala sekolah. Namun, frekwensi, tujuan, dan sasaran peserta pelatihan dalam penyelenggaraan program program tersebut masih perlu peninjauan kembali dan penyesuaian dengan kondisi dan kebutuhan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil guru yaitu 67 orang (11%) yang mengikuti pelatihan dan pengembangan kompetensi mengajar e" 4 kali dalam satu tahun; dan angka yang lebih kecil ditemukan pada keikutsertaan dalam pelatihan pembuatan karya tulis ilmiah yaitu 9 orang (1,5%). Sebagian besar guru mengikuti kegiatan pelatihan dan pengembangan kompetensi mengajar hanya 2 kali dalam 1 tahun dan < 1 kali setahun. Peluang guru untuk mengikuti program peningkatan mutu guru yang masih sedikit ini perlu ditingkatkan. Terlebih, beban mengajar 24 jam per minggu memungkinkan guru mengikuti program peningkatan mutu guru. Selain itu, relevansi program/kegiatan peningkatan mutu guru dengan kebutuhan guru juga masih perlu ditingkatkan agar

efektif. Lebih dari separuh guru yaitu 399 orang (65,8%) mengatakan bahwa program/kegiatan peningkatan mutu guru SMP se-Kecamatan Pancur Batu tidak pernah relevan dengan kebutuhan mereka, hanya 7 orang (1,2%) mengatakan kadang-kadang relevan, dan tak satupun guru (0%) mengatakan selalu relevan. Semua guru, yaitu 607 orang (100%) mengatakan membutuhkan program peningkatan mutu guru. Bentuk program mulai dari yang paling diminati hingga kurang diminati yaitu diklat oleh 523 guru (59,8%), kemudian lokakarya oleh 121 orang (13,8%), seminar oleh 106 orang (12,1%), shortcourse (1-3 bulan) oleh 77 orang (8,8%), dan lain-lain. Adapun sasaran kompetensi yang dibutuhkan sebagian besar guru yaitu 281 orang (46,4%) adalah peningkatan penguasaan substansi bidang studi/mapel yang diajarkan. 229 orang (37,9%) membutuhkan pengembangan pada aspek penguasaan kompetensi keguruan atau keterampilan mengajar, dan hanya 95 orang (15,7%) menginginkan peningkatan kompetensi pembuatan karya tulis ilmiah. Terkait dengan aspek perizinan mengikuti program peningkatan kompetensi guru, sebagian besar guru yaitu 547 (74,6%) tidak mendapatkan kesulitan. Hanya sebagian kecil guru, yaitu 50 orang (8,3%) yang mengatakan tidak mendapatkan izin. Pelaksanaan program peningkatan kompetensi guru diharapkan oleh sebagian besar guru, yaitu 546 orang (91%) berlokasi di daerah sendiri. Adapun dukungan utama yang sebagian besar guru harapkan adalah dana sebesar 452 guru (75,3%) dan sebagian besar guru yaitu 437 orang (72%) mendapatkan bantuan dana dari sekolahnya ketika mengikuti pendidikan dan pelatihan.

Perluasan informasi dan tawaran studi lanjut S1 dan S2 bagi guru masih perlu ditingkatkan. Hanya 20% guru yang mengatakan diberi tawaran untuk melanjutkan studi S1. Padahal sebagian besar guru yang masih berpendidikan SMA yaitu 381 orang (62,3%) mengatakan perlu studi lanjut S1 dan hal yang perlu mendapatkan perhatian bahwa tak ada satu pun guru (0%) yang memiliki keinginan meningkatkan kualitas akademik ke jenjang S2.

Program studi lanjut bagi guru sebaiknya memilih perguruan tinggi yang lokasinya berada dekat atau satu wilayah dengan guru agar efektif dan efisien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru yaitu, 538 orang (90,0%) memilih studi lanjut di daerah sendiri.

Selain itu, mereka juga membutuhkan beragam dukungan seperti dana studi, pemberian izin tugas belajar, dan juga fasilitas studi misalnya biaya operasional selama studi dan juga dispensasi tugas mengajar jika masih harus mengajar. Dari ketiga bantuan yang diharapkan tersebut, bantuan dana studi merupakan bantuan yang paling diharapkan oleh sebagian besar guru yaitu 525 orang (87%). Berdasarkan analisis kebutuhan tersebut, dapat diidentifikasi dua program peningkatan mutu guru SMP se-kecamatan Pancur Batu yang dibutuhkan yaitu: a) program peningkatan kualifikasi akademik guru SMP, dan b) program peningkatan kompetensi guru SMP.

### **Program Peningkatan Kompetensi Guru**

Program peningkatan kompetensi guru dibutuhkan oleh semua guru SMP se-Kecamatan Pancur Batu. Berdasarkan data dari guru, komponen-komponen program kompetensi guru yang perlu diperhatikan mencakup: sasaran kompetensi, bentuk program, lokasi, dan sumber daya pendukung. Sasaran kompetensi yang perlu ditingkatkan pada diri guru mencakup kompetensi pedagogik, profesional, dan pembuatan karya tulis ilmiah. Memperhatikan variasi tingkat penguasaan kompetensi guru dan juga aspek kompetensi yang perlu dikembangkan, penetapan peserta program hendaknya didahului dengan analisis kebutuhan. Bentuk program dapat berupa diklat, shortcourse (1 s.d. 3 bulan), workshop, lokakarya, penataran, seminar, dan sebagainya dengan prioritas pilihannya yaitu diklat. Program pelatihan dilaksanakan di daerah guru tinggal. Peserta mendapatkan izin dan bantuan dana untuk mengikuti pelatihan.

### **KESIMPULAN**

Program peningkatan mutu guru dibutuhkan oleh para guru SMP se-Kecamatan Pancur Batu. Program ini hendaknya berbasis pada kebutuhan guru agar efektif. Program Peningkatan Mutu Guru SMP se-Kecamatan Pancur Batu yang dibutuhkan guru mencakup 1) program peningkatan kualifikasi akademik dan 2) program peningkatan kompetensi guru. Komponen-komponen yang perlu diperhatikan mencakup: bentuk program, relevansi program, dan sumber daya pendukung bagi peserta untuk mengikuti program. Program peningkatan kualifikasi akademik guru SMP berbasis kebutuhan mencakup: program penyertaan D3 ke S1, Studi studi lanjut S1 dan S2. Studi lanjut dilaksanakan di daerah sendiri dan peserta mendapatkan bantuan biaya pendidikan, biaya operasional selama mengikuti pendidikan, dan ijin/ penugasan studi lanjut. Sedangkan program peningkatan kompetensi guru SMP berbasis kebutuhan ditujukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, dan didasarkan pada hasil analisis kebutuhan. Bentuk program yang diprioritaskan adalah diklat yang dilaksanakan di daerah guru. Dukungan izin dan bantuan dana akan membantu peserta mengikuti program dengan baik. Penelitian ini memberikan rekomendasi agar pengembangan dan implementasi program peningkatan mutu guru selalu melalui tahap-tahap analisis kebutuhan, kemudian pengembang desain atau rencana, implementasi, evaluasi dan tindak lanjut, serta dipadukan dengan manajemen guru.

Oleh karenanya, perlu koordinasi dan kerjasama antar Lembaga penyelenggara program peningkatan mutu guru. Sekolah-sekolah hendaknya memberikan dukungan baik moral maupun materil bagi para guru mereka yang berkeinginan melanjutkan studi dan mengikuti program peningkatan penguasaan kompetensi guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Beare, H. 2001. *Creating the Future School*. London. Routledge Falmer.
- Castetter, W. B. 1996. *The Personnel Function in Education Administration Sixth Edition*. New York: Mac Millan Publishing Co.
- Darling, L. H. 2006. *Constructing 21st Century Teacher Education*. *Journal of Teacher Education*, 57: 300-314.
- Supriadi, D. 1999. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Jakarta: Adicita Karya Nusantara.
- Dessler, dan Gary. 2006. *Manajemen Sumber Manusia Jilid 1 Edisi Kesepuluh*. Jakarta: Indeks.
- Direktorat Profesi Pendidikan Dirjen PMPTK Depdiknas. 2007. *Pedoman Pemilihan Guru Berprestasi Tingkat Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Hargreaves, A. 1997. *The Four Ages of Professionalism and Professional Learning*. *Unicorn*, 23(2): 86-114
- Hargreaves, A., & Fullan, M. 2000. *Mentoring in the New Millennium*. *ProQuest Education Journals*, 39(1): 50-56.
- Joni, R. T. 2006. *Revitalisasi Pendidikan Profesional Guru*. Jakarta: Depdiknas.
- Mulford, B. 2008. *The Leadership Challenge: Improving Learning in Schools*. *Australian Education Review*. Victoria: ACER Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Schuller, R., & Jackson, S. E. 1987. *Personal and Human Resources Management*. New York: West Publishing Company.
- Siagian, P. S. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

---

Copyright Holder :

© Name. (2021).

First Publication Right :

© ALACRITY : Journal Of Education

This article is under:



Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional